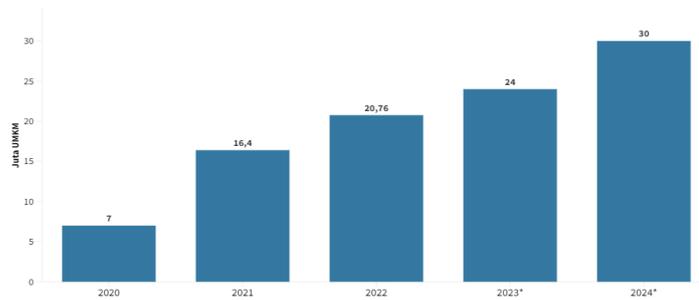


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang gerak di berbagai bidang usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Sebuah usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM adalah bila memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta, dan memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.



gambar 1. 1 kementerian koperasi dan UMKM

Pertumbuhan UMKM di Indonesia mencapai 20,76 juta unit pada 2022 (Kemenkop, 2022). Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Meningkatnya jumlah UMKM didampingi dengan meningkatnya kinerja UMKM tersebut. Kinerja UMKM tidak terlepas dari perilaku keuangan pelaku UMKM. Perilaku keuangan menurut (Statman, 2008), merupakan hasil struktural dari berbagai ilmu. Struktur ilmu pertama adalah psikologi yang menganalisis proses perilaku dan berpikir tentang bagaimana proses spiritual ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan eksternal seseorang. Struktur pengetahuan yang kedua adalah financial atau keuangan yang meliputi bentuk sistem keuangan dan distribusi dan penggunaan sumber daya. Konstruksi keilmuan yang ketiga adalah sosiologi sistematis, yang memuat perilaku manusia atau kelompok, yang menekankan pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku manusia. Esiebugie et al (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu Usaha.

Pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM tentang keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, tabungan, asuransi

dan investasi. UMKM dalam industri kuliner seringkali memiliki orientasi jangka pendek dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini dilihat dari minimnya ide inovasi yang berkelanjutan dan kegiatan bisnis inti yang tidak konsisten. Pada analisis akhir, perkembangan kinerja jangka Panjang UMKM yang bergerak dalam industri kuliner seringkali kurang terarah dan stagnan.

Ototitas Jasa Keuangan (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Sikap keuangan sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan khususnya bagi pelaku UMKM yang secara tidak langsung dituntut memiliki sikap keuangan yang baik guna untuk mengembangkan usahanya. Menurut Furnham (1984) menjelaskan bahwa sikap keuangan merupakan kebiasaan seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, serta menimbun dana yang dimilikinya.

Sikap keuangan akan menimbulkan kebiasaan seseorang dalam memperhatikan dan mengelola keuangannya (Setiawan dan Suarmanayasa, 2022) Hafifah (2019), menyatakan bahwa pada kenyataannya jika memiliki sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk menjalankan usaha yang dimiliki. yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja UMKM (Aribawa 2016).

Mien & Thao (2015), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM merupakan konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Diusulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sebagai penentu akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Fadli, 2020).

Beberapa Penelitian terdahulu terkait pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, memiliki beberapa hasil penelitian berbeda beda. Padapenelitian Aribawa (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM. Rahayu (2017) bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif. Pada penelitian Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Setiawan dan Suarmanayasa, 2022), artinya semakin baik Sikap Keuangan dapat meningkatkan Kinerja. Literatur Pada penelitian perilaku keuangan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang didukung oleh data, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan modal kerja.

Obyek Penelitian adalah UMKM di wilayah Pasuruan. Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain. Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Kabupaten Pasuruan pada Tahun 2021 mengalami

peningkatan dan UMKM di Kota Pasuruan juga disebut mengalami pertumbuhan yang signifikan, Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 3,4 persen, Berdasar data pemkot, pada tahun 2020 jumlah pelaku usaha mikro sebanyak 6.345, lalu pada tahun 2021. Sesudahnya meningkat secara signifikan sebanyak 12.594 (DINKOP). Hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah namun. Selain itu, terdapat banyak UMKM yang berkembang di Pasuruan dan namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang kurang baik, terbukti dari hasil wawancara singkat oleh peneliti dengan beberapa pelaku UMKM. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Keuangan pada UMKM Pasuruan. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap kinerja UMKM Pasuruan ”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah pengetahuan keuangan sikap keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Peneliti

2. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja UMKM
3. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja UMKM
4. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM
5. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan secara simultan terhadap kinerja UMKM

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dapat memperdalam hasil penelitian pada perilaku keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku keuangan dan kinerja UMKM.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan pengetahuan keuangan yang lebih bijaksana.